Fatimatuz Zahrah, Ni Wayan Eka Widiastini, Ni Luh Putu Agetania,
Dewi Anzelina, I Putu Kusuma Wardana, I Wayan Ardana, Sri Rahayu

PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI SEKOLAH DASAR

Membangun Generasi Berkaraker, Kritis, dan Berkeadilan



PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI SEKOLAH DASAR

Membangun Generasi Berkaraker, Kritis, dan Berkeadilan

Fatimatuz Zahrah, Ni Wayan Eka Widiastini, Ni Luh Putu Agetania,
Dewi Anzelina, I Putu Kusuma Wardana, I Wayan Ardana, Sri Rahayu

Penerbit widina

PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI SEKOLAH DASAR: MEMBANGUN GENERASI BERKARAKTER, KRITIS, DAN BERKEADILAN

Tim Penulis:
Fatimatuz Zahrah, Ni Wayan Eka Widiastini, Ni Luh Putu Agetania, Dewi Anzelina, I Putu Kusuma Wardana, I Wayan Ardana, Sri Rahayu

Desain Cover:
Helmaria Ulfa

Sumber Ilustrasi:
www.freepik.com

Tata Letak:
Handarini Rohana

Proofreader:
Aas Masruroh

ISBN:
978-634-317-461-5

Cetakan Pertama:
Oktober, 2026

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang
by Penerbit Widina Media Utama

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:
WIDINA MEDIA UTAMA
Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Anggota IKAPI No. 519/JBA/2025
Website: www.penerbitwidina.com
Instagram: @penerbitwidina
Telepon (022) 87355370

KATA PENGANTAR

Rasa syukur yang teramat dalam dan tiada kata lain yang patut kami ucapkan selain mengucap rasa syukur. Karena berkat rahmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa, buku yang berjudul "Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar: Membangun Generasi Berkarakter, Kritis, Dan Berkeadilan" telah selesai di susun dan berhasil diterbitkan, semoga buku ini dapat memberikan sumbangsih keilmuan dan penambah wawasan bagi siapa saja yang memiliki minat terhadap pembahasan tentang Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar: Membangun Generasi Berkarakter, Kritis, Dan Berkeadilan.

Akan tetapi pada akhirnya kami mengakui bahwa tulisan ini terdapat beberapa kekurangan dan jauh dari kata sempurna, sebagaimana pepatah menyebutkan "*tiada gading yang tidak retak*" dan sejatinya kesempurnaan hanyalah milik tuhan semata. Maka dari itu, kami dengan senang hati secara terbuka untuk menerima berbagai kritik dan saran dari para pembaca sekalian, hal tersebut tentu sangat diperlukan sebagai bagian dari upaya kami untuk terus melakukan perbaikan dan penyempurnaan karya selanjutnya di masa yang akan datang.

Terakhir, ucapan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan turut andil dalam seluruh rangkaian proses penyusunan dan penerbitan buku ini, sehingga buku ini bisa hadir di hadapan sidang pembaca. Semoga buku ini bermanfaat bagi semua pihak dan dapat memberikan kontribusi bagi pembangunan ilmu pengetahuan di Indonesia.

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ..... **iii**
DAFTAR ISI ..... **iv**
BAB I HAKIKAT PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI SEKOLAH DASAR **1**
A. Pendahuluan 1
B. Pengertian Dan Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan 2
C. Tujuan PPKn Di Sekolah Dasar 5
D. Tujuan PPKn Di Sekolah Dasar 8
E. Peran PPKn Dalam Pembentukan Karakter Warga Negara Sejak Dini 9
F. PPKn dan Tantangan Global Abad Ke-21 15
G. Relevansi PPKn Dengan Pembangunan Manusia Berkelanjutan 18
H. Rangkuman Materi 21
BAB II PENGUATAN KARAKTER GENERASI BANGSA **31**
A. Pendahuluan 31
B. Konsep Karakter Dan Nilai-Nilai Kewarganegaraan 33
C. Nilai Pancasila, UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Dan Bhinneka Tunggal Ika Dalam Pembelajaran PPKn Di Sekolah Dasar 37
D. Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran PPKn 39
E. Peran Guru Dan Lingkungan Sekolah Dalam Pembentukan Karakter 47
F. Keteladanan Dan Budaya Sekolah Dalam Penguatan Karakter Generasi Bangsa 60
G. Rangkuman Materi 70
BAB III PENGEMBANGAN BERPIKIR KRITIS MELALUI PEMBELAJARAN PPKN **77**
A. Pendahuluan 77
B. Konsep Berpikir Kritis Dalam Pendidikan Dasar 78
C. Urgensi Berpikir Kritis Bagi Warga Negara Masa Depan 94
D. Model Pembelajaran PPKn Yang Mendorong Berpikir Kritis 104
E. Contoh Aktivitas PPKn Berbasis Isu Sosial Sederhana Untuk Siswa Sekolah Dasar 118
F. Peran Guru Sebagai Fasilitator Berpikir Kritis 122
G. Rangkuman Materi 128

BAB IV PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN BERKEADILAN DAN KONTEKSTUAL 137
A. Pendahuluan 137
B. Konsep Keadilan Sosial Dalam Konteks PPKn SD 138
C. Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Kesetaraan Dan Inklusivitas 141
D. Prinsip-Prinsip Ruang Kelas PPKn Yang Inklusif 144
E. Menghargai Keberagaman: Suku, Agama, Gender, Dan Kondisi Sosial 145
F. Pencegahan Sikap Diskriminatif Sejak Dini 149
G. PPKn Sebagai Sarana Membangun Empati Dan Solidaritas Sosial 152
H. Integrasi SDG 4 Dalam PPKn SD Yang Berkeadilan: Peta Keterkaitan Menyeluruh 156
I. Implementasi PPKn Berkeadilan: Dari Prinsip Menuju Pratik 159
J. Rangkuman Materi 161
BAB V PERENCANAAN DAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PPKN 169
A. Pendahuluan 169
B. Analisis Capaian Pembelajaran PPKn Di Sekolah Dasar 170
C. Penyusunan Tujuan Pembelajaran PPKn 172
D. Pemilihan Materi, Metode, Dan Media Pembelajaran PPKn 175
E. Penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) PPKn 179
F. Contoh Rancangan Pembelajaran PPKn (Modul Ajar) 183
G. Pelaksanaan Pembelajaran Ppkn Yang Efektif 191
H. Rangkuman Materi 192
BAB VI ASESMEN DALAM PEMBELAJARAN PPKN 199
A. Pendahuluan 199
B. Hakikat Asesmen Dalam Pembelajaran PPKn 201
C. Asesmen Sikap Kewarganegaraan (Civic Dispositions) 204
D. Asesmen Formatif Dan Sumatif Dalam Pembelajaran 209
E. Penilaian Karakter Dan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran 214
F. Contoh Instrumen Asesmen PPKn 219
G. Rangkuman Materi 224
BAB VII PERAN GURU PPKN DALAM MEMBANGUN GENERASI MASA DEPAN 229
A. Pendahuluan 229
B. Kompetensi Guru PPKn SD 230
C. Guru Sebagai Agen Perubahan Sosial 237
D. Tantangan Dan Peluang Pembelajaran PPKn Di Masa Depan 235

E. Refleksi: Peran PPKn Dalam Membangun Generasi Berkarakter, Kritis, Dan Berkeadilan 243
F. Pengembangan Profesional Berkelanjutan Guru PPKn SD..... 248
G. Membangun Komitmen: Dari Mahasiswa Menjadi Guru PPKn Yang Berpengaruh..... 251
H. Rangkuman Materi 253
GLOSARIUM 259
PROFIL PENULIS 271

BAB I

HAKIKAT PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI SEKOLAH DASAR

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan salah satu bagian penting dalam pendidikan nasional yang berperan dalam membentuk peserta didik menjadi warga negara yang cerdas, berkarakter, bertanggung jawab, dan memiliki kesadaran terhadap nilai-nilai Pancasila. PPKn tidak hanya memberikan pengetahuan mengenai negara, hukum, hak, dan kewajiban warga negara, tetapi juga menjadi sarana untuk menanamkan nilai moral, sikap, demokratis, toleransi, gotong royong, disiplin, kejujuran, serta rasa cinta tanah air. Oleh karena itu, pembelajaran PPKn sejak jenjang sekolah dasar memiliki posisi penting karena pada tahap ini peserta didik mulai membangun pola pikir, sikap, dan kebiasaan yang akan memengaruhi perilakunya di masa mendatang.

Materi ini membahas PPKn secara lebih luas, mulai dari pengertian dan ruang lingkup PPKn, tujuan PPKn di Sekolah Dasar, kedudukannya sebagai pendidikan moral dan hukum, perannya dalam pembentukan karakter sejak dini, tantangan PPKn pada abad ke-21, hingga relevansinya dengan pembangunan manusia berkelanjutan. Pembahasan diarahkan agar peserta didik tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu menghubungkan nilai-nilai Pancasila dengan kehidupan sehari-hari. Nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, persatuan, keadilan, musyawarah, dan kepedulian terhadap lingkungan perlu dipahami melalui contoh dan pengalaman nyata sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan di sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

Dalam mempelajari materi ini, peserta didik perlu memperhatikan beberapa instruksi khusus. Pertama, pahami setiap konsep PPKn dengan menghubungkannya pada nilai-nilai Pancasila dan kehidupan sehari-hari. Kedua, jangan hanya menghafalkan pengertian, tetapi cermati contoh

DAFTAR PUSTAKA

Agus, A. A. (2015). Pendekatan pendidikan kewarganegaraan sebagai pendidikan nilai moral di sekolah dasar. Supremasi, 10(1), 36-41. https://ojs.unm.ac.id/supremasi/index

Akhyar, Syahid Musthofa., Dinnie Anggraeni Dewi. (2022). Pengajaran Pendidikan Pancasila Di Sekolah Dasar Guna Mempertahankan Ideologi Pancasila di Era Globalisasi. *Jurnal Kewarganegaraan, 6(1),1541-1546.* https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/download/2890/pdf

Anatasya, E., & Dewi, D. A. (2021). Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan sebagai pendidikan karakter peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, *9*(2), 291-304. https://doi.org/10.23887/jpku.v9i2.34133

Baron, R. A. & Kantowitz, B. H. (1980). *Psychology Understanding Behaviour. Holt, Rinehart and Watson*

Dewey, J. (1975). *Moral Principles in Education. Houghton Mifflin*

Dinarti, N. S., & Dewi, D. A. (2022). Pentingnya peran pendidikan Pancasila di kalangan mahasiswa dalam pencegahan radikalisme. *Jurnal Kewarganegaraan, 6(1).* https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/download/2890/pdf

Dewi, Riska., D. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa di Kelas Iv Mi Terpadu Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar., 4(3), 107–123. https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/article/view/2220

Dianti, P. (2014). Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mengembangkan Karakter Siswa.*Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, *23*(1). https://doi.org/10.17509/jpis.v23i1.2062

Dinarti, N. S., & Dewi, D. A. (2022). Pentingnya peran pendidikan Pancasila di kalangan mahasiswa dalam pencegahan radikalisme. *Jurnal Kewarganegaraan, 6(1).* https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/download/2890/pdf

Evendi, W., M. Mujito, & M. S. F. Yulianis. (2021). *Peer Friendship and the Establishment of Children's Behavior in Family Life, Journal of Social Science Studies*, 1(1), 141 –146. https://jos3journals.id/index.php/jos3/article/view/44

Fauziah, A. Z. (2023). Implementasi Pembelajaran Pkn Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar Info Artikel Abstrak. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, *4*(1), 2023. https://doi.org/10.59632/edukasitematik.v4i1

Gunawan, R. Z., & Najicha, F. U. (2022). Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Karakter Moral Pelajar di Era Modern. *Jurnal Kewarganegaraan*, *6*(1), 422-427. https://doi.org/10.31316/jk.v6i1.2507

Hakim, A. N., & Dewi, D. A. (2021). Pentingnya Implementasi Nilai Pancasila Agar Tidak Terjadi Penyimpangan Dalam Masyarakat Luas. Jurnal Kewarganegaraan, 5(1), 239– 248. DOI: https://doi.org/10.31316/jk.v5i1.1391

Hamzah, A. (2005). *Asas-asas Penting dalam Hukum Acara Pidana*. FH Universitas. Hapsari,

Indonesia, R. (2003). Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Jakarta: Sekretariat Negara

Ishaq, A. (2023). Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam mewujudkan manusia berkarakter. *Jurnal Indigenous.* https://jurnal.uns.ac.id/indigenous/article/download/76590/pdf

Ismani, J., Rahmianti, E., & Aulia, P. (2023). Studi implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran kontekstual. *Jurnal Pendidikan.* https://journal.aripi.or.id/index.php/Nakula/article/view/861

Julianti, W., Saputri, R. D., & Pratama, A. (2025). Urgensi Pendidikan Kewarganegaraan sebagai pendidikan karakter bangsa Indonesia melalui demokrasi dan HAM di era modern. *INOVATIF: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama, dan Kebudayaan*, 8(1), 45–56. https://doi.org/10.55148/inovatif.v11i1.1095

Khairunisa, W., & Damayanti, S. (2023). Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan bagi Suatu Negara pada Generasi Milenial Abad-21. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, *9*(1), 35. https://doi.org/10.32884/ideas.v9i1.1209

Lamauran, W. M., Kamlasi, A. Y., Lestari, K., & Ratu, M. (2025). Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Kesadaran Lingkungan Berkelanjutan. *Jurnal Lazuardi*. https://ejurnalpendidikanbahasaundana.com/index.php/lazuardijournal/article/view/259/192.

L. A., Kusumasari, S., & Brata, W. A. P. Y. (2023). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Karakter dan Kesadaran Bela Negara pada Generasi Muda untuk Pembangunan Bangsa. *Indigenous Knowledge*, *2*(4), 269-276. Diambil dari https://jurnal.uns.ac.id/indigenous/article/view/79830/0

Lutfiana, R. F., Syahri, M., Nurhadianto, N., & Dianti, P. (2024). Implementasi Model Pembelajan Inovatif Sebagai Penguatan Kompetensi Siswa Abad 21 Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila. *Jurnal Civic Hukum, 9(1).* https://doi.org/10.22219/jch.v9i1.32344

Magdalena, I., Haq, A. S., & Ramdhan, F. (2020). *Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang. Bintang: Jurnal Pendidikan dan Sains*, 2(3), 418–430. https://doi.org/10.36088/bintang.v2i3.995

Makki, M. A., Syahidi, J. A., Rofiqurrahman, M. A., Silalahi, R. H., & Alkiromwildan, M. (2025). Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Karakter Pelajar Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Karakter Pelajar Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) | Makki | Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan

Manning, N., & Edwards, K. (2014). *Does civic education for young people increase political participation? A systematic review. Educational review*, 66(1), 22-45. https://doi.org/10.1080/00131911.2013.763767

Muktiningsih, I., Untari, A. D., & Luthfi, Z. F. (2024). Membangun KarakterBangsa: Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Pembentukan Generasi Berkualitas. *JURNAL ILMIAH KAJIAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN*. Membangun Karakter Bangsa: Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Pembentukan Generasi Berkualitas | Jurnal Global Citizen : Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan

Noe, W. (2013). Peran Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) Dalam Membangun Karakter Siswa (Studi Deskriptif Pada SD YPI 45 Kota Bekasi). *Pedagogik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *1*(2), 66-76. https://doi.org/10.33558/pedagogik.v1i2.1232

Noe, W., Hasmawati, H., & Rumkel, N. (2021). Pendidikan Kewarganegaraan sebagai wahana pendidikan Karakter menurut pemikiran Udin S. Winataputra. *Untirta Civic Education Journal*, *6*(1).http://dx.doi.org/10.30870/ucej.v6i1.11350

Nurdiansyah, E., & Dhita, A. N. (2024). Model Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pembelajaran Moral Dan Karakter. *Jurnal Civic Hukum*, *9*(1).

Nurgiansah, T. H. (2021). Pendidikan Pancasila sebagai upaya membentuk karakter jujur. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha, 9(1), 33–41.* https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP/article/download/31424/17363/0

Nurjanah, A., Fitriyanti, F., & Supriyono, S. (2024). Optimalisasi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Implementasi Nilai-Nilai Pancasila. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *8* (1), 15255–15260. https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.14551

Nurhayati, Dwi Astuti., Ambari. (2020). Aktualisasi Nilai-Nilai Pancasila di Dalam Menghadapi Permasalahan Bangsa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha, 8(2), 177-185.* https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP

Ramadhani, N., & Syamzaimar. (2026). Journal of Social, Educational and Religious Studies Tantangan Pendidikan Kewarganegaraan dalam Masyarakat Modern. *Journal of Social, Educational and Religious Studies*, *2*(2), 64–77. https://jurnal.suriaacademicpress.com/index.php/JSERS

Rizal, A. (2024). Urgensi Pendidikan Kewarganegaraan Global Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di Abad 21. *Journal Of Social Science Research*. https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.10183

Saingo, Y. A. (2022). Penguatan Ideologi Pancasila Sebagai Penangkal Radikalisme Agama. *Jurnal Filsafat Indonesia, 5(2), 147–160.* http://jurnal.akommedia.net/index.php/EDUAKOMMEDIA/article/view/56

Salim Aziz, F. U. N. (2023, Mei). *Penyimpangan terhadap nilai-nilai Pancasila melalui pelanggaran rambu larangan: Sebuah studi literatur.* Diambil dari https://www.researchgate.net/publication/370770439_Penyimpangan_Terhadap_Nilai-Nilai_Pancasila_Melalui_Pelanggaran_Rambu_Larangan_Sebuah_Studi_Literatur

Saputra, R., Hardyansah, R., Darmawan, D., Udjari, H., & Saktiawan, P. (2024). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Pembentukan Perilaku Masyarakat yang Taat Hukum. *Jurnal Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat*, *4*(2), 73-82. https://jurnalnala.id/index.php/nala/article/view/63/63

Sarbaini, S. (2019). Mau Kemana Moral dan Karakter Warga Negara? Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Moral dan Pendidikan Karakter Kewarganegaraan. https://repo-dosen.ulm.ac.id//handle/123456789/9603

Siregar, I., & Naelofaria, S. (2024). Peran Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila Dalam Mendorong Pembangunan Berkelanjutan. *Seminar Nasional PPG FKIP UPR*. https://e-journal.upr.ac.id/index.php/PSN-FKIP/article/view/18046

Sjam, Z. A., Tarsidi, D. Z., & Kania, D. (2022). Transformasi Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Hukum. *Civic Edu: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, *5*(1). https://journal.unpas.ac.id/index.php/civicedu/article/view/7219

Solihat Sukmawati, W., Balitbang dan Diklat Kemenag, B., Zakaria Sekolah Tinggi Agama Islam Ma, N., & Sintang, Arif. (2024). *Implementasi nilai-nilai Pancasila melalui Pendidikan Pancasila di era multikulturalisme*. Jurnal Pendidikan dan Keguruan, 2(2), 250–258. Diambil dari https://jpk.joln.org/index.php/2/article/view/155

Subagio, T. R., & Trihastuti, M. (2023). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam membangun konsep penegakan hukum pada generasi muda. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum*, 12(2), 101–110. https://doi.org/10.31316/jk.v5i2.1718

Suseno, F. M. (1987). Etika Dasar; Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral. Kanisius

Tarigan, P. S., Napitupulu, E. G., & Simatupang, F. H. O. (2025). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membangun Kesadaran Sosial dan Karakter Siswa SD. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, *3*(4), 1636–1641. https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.704

Taufiqurrahman, M. (2023). Penguatan Karakter dan Kesadaran Global Melalui Pendidikan Kewarganegaraan Multikultural. *PROGRESSA: Journal of Islamic Religious Instruction*, *7*(2). https://doi.org/10.24114/jupiis.v6i2.2285

Umami, R., Nilasari, P., Yuniati, M., & Nurlaila, E. (2024). Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mengembangkan Nilai-Nilai Ideologi Pancasila Siswa Sekolah Dasar. *Edu Akommedia : Jurnal Ilmu Pendidikan, 1(2), 27–38.* https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v17i1.1774

Widiyanto, D. (2023). Pendidikan kewarganegaraan sebagai wahana pendidikan demokrasi. *Jurnal Pendidikan*, *32*(1), 1-10. https://doi.org/10.32585/jp.v32i1.2826

Winataputra, U. S. (1987). Konsep dan Strategi Pendidikan Moral Pancasila di Sekolah Menengah. Depdikbud

Wulandari, D., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Awal Pembentuk Moral Bangsa Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *5*(3), 7125-7129. https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2100

Yuniarto, Bambang. (2018). *Pendidikan Demokrasi dan Budaya Demokrasi Konstitusional.* Jakarta : Deepublish.

BAB II

PENGUATAN KARAKTER GENERASI BANGSA

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan instrumen strategis dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat. Tantangan abad ke-21 ditandai oleh perkembangan teknologi informasi, globalisasi, serta perubahan sosial yang berlangsung sangat cepat. Di tengah perkembangan tersebut, berbagai fenomena seperti menurunnya sikap sopan santun, rendahnya kepedulian sosial, meningkatnya perilaku perundungan, intoleransi, serta penyebaran informasi yang tidak bertanggung jawab menunjukkan bahwa penguatan karakter menjadi kebutuhan yang semakin mendesak (Berkowitz, 2021; OECD, 2023).

Karakter merupakan fondasi penting dalam kehidupan individu maupun kehidupan berbangsa dan bernegara. Bangsa yang maju tidak hanya ditentukan oleh kemampuan intelektual masyarakatnya, tetapi juga oleh kualitas moral dan karakter warga negaranya. Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi bagian integral dari sistem pendidikan yang bertujuan membentuk individu yang mampu bertindak berdasarkan nilai-nilai moral, memiliki kepedulian sosial, serta bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan lingkungan sekitarnya (Lickona, 1991).

Dalam perspektif pendidikan karakter, keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur melalui capaian akademik, tetapi juga melalui kemampuan peserta didik dalam mengembangkan nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, toleransi, kerja sama, dan kepedulian sosial (Nucci, 2017). Karakter yang kuat akan membantu peserta didik menghadapi berbagai tantangan kehidupan sekaligus menjadi landasan dalam mengambil keputusan yang bertanggung jawab sebagai warga negara (Berkowitz & Bier, 2004).

DAFTAR PUSTAKA

Banks, J. A. (2021). Diversity and citizenship education: Global perspectives (2nd ed.). Jossey-Bass. https://www.wiley.com

Bandura, A. (1986). Social foundations of thought and action: A social cognitive theory. Prentice-Hall. https://psycnet.apa.org/record/1985-98423-000

Berkowitz, M. W. (2021). Character education and social-emotional learning: The importance of school culture and relationships. Journal of Character Education, 17(1), 1–15. https://www.infoagepub.com/journal-of-character-education.html

Berkowitz, M. W., & Bier, M. C. (2004). Research-based character education. The ANNALS of the American Academy of Political and Social Science, 591(1), 72–85. https://doi.org/10.1177/0002716203260082

Bronfenbrenner, U. (1979). The ecology of human development: Experiments by nature and design. Harvard University Press. https://www.hup.harvard.edu

Deal, T. E., & Peterson, K. D. (2016). Shaping school culture (3rd ed.). Jossey-Bass. https://www.wiley.com

Epstein, J. L. (2018). School, family, and community partnerships: Preparing educators and improving schools (3rd ed.). Routledge. https://doi.org/10.4324/9780429494673

Henderson, M., Ryan, T., & Phillips, M. (2022). The challenges of feedback in higher education and the role of problem-based learning. Education Sciences, 12(4), 245. https://doi.org/10.3390/educsci12040245

Kaelan. (2016). Pendidikan Pancasila (Edisi revisi). Paradigma. https://paradigmajogja.com

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). Dimensi, elemen, dan subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. https://kurikulum.kemdikbud.go.id

Laksana, D. N. L., Tegeh, I. M., & Widiastini, N. W. E. (2025). Pengembangan komik digital berbasis nilai-nilai Pancasila untuk meningkatkan pemahaman keberagaman bangsa Indonesia pada siswa sekolah dasar. Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia. (Sesuaikan dengan data publikasi final artikel Anda). DOI/URL artikel final perlu disesuaikan dengan artikel yang telah terbit.

Leithwood, K., Harris, A., & Hopkins, D. (2021). Seven strong claims about successful school leadership revisited. School Leadership & Management, 40(1), 5–22. https://doi.org/10.1080/13632434.2019.1596077

Lickona, T. (1991). Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility. Bantam Books. https://archive.org/details/educatingforchar00lick

Nucci, L. P. (2017). Character: A multidimensional, developmental systems construct. Journal of Character Education, 13(1), 1–12. https://www.infoagepub.com/journal-of-character-education.html

Organisation for Economic Co-operation and Development. (2023). Beyond academic learning: First results from the survey of social and emotional skills 2023. OECD Publishing. https://doi.org/10.1787/92a11084-en

Piaget, J. (1972). The psychology of the child. Basic Books. https://archive.org/details/psychologyofchil00piag

Sapriya. (2017). Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan. PT Remaja Rosdakarya. https://rosda.co.id

Suryawan, I. P. P., Agustika, G. N. S., Sukmana, A. I. W. I. Y., Isumunuartha, G. R., & Sanjaya, I. P. A. (2021). Aktivasi media pembelajaran matematika manipulatif konkrit di SD Gugus V Kecamatan Kintamani-Bangli. Widya Laksana, 10(1), 100-110.

Vygotsky, L. S. (1978). Mind in society: The development of higher psychological processes. Harvard University Press. https://www.hup.harvard.edu

Wentzel, K. R. (2022). Teacher–student relationships and adolescent competence at school. Educational Psychologist, 57(2), 95–110. https://doi.org/10.1080/00461520.2022.2035604

Widiastini, N. W. E., & Agetania, N. L. P. (2024). Pengaruh strategi pembelajaran multikultural (The influence of multicultural education learning strategies on tolerance attitudes). 7(2), 149–159. https://doi.org/10.23887/jpmu.v7i2.86618.

Widiastini, N. W. E., & Agustika, G. N. S. (2024). Dampak penerapan pembelajaran berbasis kasus terhadap hasil belajar calon guru sekolah dasar dalam pengembangan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan 5(3), 286–294. https://doi.org/10.23887/iji.v5i2.84407.

Agetania, N. L. P., Widiastini, N. W. E., Marlinda, N. L. P. M., & Wulandari, I. G. A. A. (2025). Pengaruh metode debat terhadap partisipasi belajar mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), 9(1). https://doi.org/10.31571/jpkn.v9i1.8183.

Winataputra, U. S. (2015). Pendidikan kewarganegaraan: Refleksi historis-epistemologis dan rekonstruksi untuk masa depan. Universitas Terbuka. https://repository.ut.ac.id

Yanti, N. N. R., Lasmawan, I. W., & Suastika, I. N. (2019). PENGARUH PEMBELAJARAN PPKn BERBASIS YADNYA MENGGUNAKAN KEARIFAN LOKAL BALI. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, *3*(2), 178-186.

BAB III

PENGEMBANGAN BERPIKIR KRITIS MELALUI PEMBELAJARAN PPKN

A. PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan informasi yang semakin pesat membawa perubahan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Peserta didik saat ini tidak cukup hanya memiliki kemampuan untuk mengingat dan memahami informasi, tetapi juga perlu mampu mengolah informasi, menilai kebenarannya, menyampaikan alasan, serta mengambil keputusan secara tepat. Kondisi tersebut membuat kemampuan berpikir kritis menjadi salah satu kompetensi penting yang perlu dikembangkan sejak pendidikan dasar.

Berpikir kritis tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menemukan jawaban yang benar, tetapi juga dengan bagaimana peserta didik menggunakan alasan, bukti, dan pertimbangan yang logis sebelum mengambil keputusan. Dalam kehidupan sehari-hari, kemampuan tersebut dapat terlihat ketika peserta didik berani bertanya, membandingkan pendapat, mempertimbangkan akibat dari suatu tindakan, serta bersedia memperbaiki pendapat apabila menemukan informasi atau bukti yang lebih kuat. Dengan demikian, berpikir kritis perlu dipahami sebagai proses yang berkembang melalui pengalaman belajar dan bukan sekedar kemampuan akademik.

Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki posisi yang penting dalam mengembangkan kemampuan tersebut. Materi PPKn banyak berkaitan dengan persoalan yang dekat dengan kehidupan peserta didik, seperti aturan, hak dan kewajiban, keberagaman, musyawarah, gotong royong, keadilan, serta tanggung jawab sebagai warga negara. Melalui pembelajaran yang kontekstual, peserta didik dapat diajak untuk tidak hanya memahami konsep, tetapi juga menganalisis persoalan

DAFTAR PUSTAKA

Amanda, N., & Haryati, T. (2025). Studi Literatur: Peran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Bernalar Kritis Siswa. Jurnal PPKn, Vol. 13 No. 1 (20-31). https://doi.org/10.2019/jppkn.v13i1.14415

Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives. Longman.

Anggraini, P.D., dan Wulandari, S.S. 2021. Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa. Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran, Vol 9 No.2 (292-299) https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p292-299

Ardiansya, V. O., Minsih, M., Negara, S. P. P. S., & Mujiono, N. S. (2024). Increasing Critical Thinking Abilities and Skills through Problem Based Learning for Elementary School Students. Buletin KKN Pendidikan, Vol. 6 No. 1 (33-46). https://doi.org/10.23917/buletinkkndik.v6i1.11729

Bahtiar, R. S., & Desiningrum, N. (2024). Social Inquiry Learning Model in Improving Elementary School Students' Critical Thinking Skills. Education and Human Development Journal, 9(1), 48–59. https://doi.org/10.33086/ehdj.v9i1.5432

Barrows, H. S. (1986). A Taxonomy of Problem-Based Learning Methods. Medical Education, 20(6), 481–486.

Bell, S. (2010). Project-Based Learning for the 21st Century: Skills for the Future. The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas, 83(2), 39–43.

Beyer, B. K. (1995). Critical Thinking. Bloomington, IN: Phi Delta Kappa Educational Foundation.

Branson, M. S. (1998). The Role of Civic Education. Calabasas, CA: Center for Civic Education.

Brookfield, S. D. (2012). Teaching for Critical Thinking: Tools and Techniques to Help Students Question Their Assumptions. San Francisco, CA: Jossey-Bass.

Brookhart, S. M. (2010). How to Assess Higher-Order Thinking Skills in Your Classroom. ASCD.

Cabinet Office of Japan. (2019). Society 5.0. Tokyo: Cabinet Office, Government of Japan.

Diana, N. E., Kurnianingsih, I., & Wardiyono, W. (2019). Evaluasi Pelatihan Pivot Tabel untuk Analisis Worksheet Data bagi Pelajar MAN 21 Jakarta. WIDYA LAKSANA, 8(2), 113-118.

Ennis, R. H. (2011). The Nature of Critical Thinking: An Outline of Critical Thinking Dispositions and Abilities. University of Illinois.

Facione, P. A. (1990). Critical Thinking: A Statement of Expert Consensus for Purposes of Educational Assessment and Instruction (The Delphi Report). Millbrae, CA: The California Academic Press.

Fahrurrozi, F., Sari, Y., & Fadillah, J. (2022). Studi Literatur: Pemanfaatan Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran PKn Siswa Sekolah Dasar. EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol 4 No. 3 (4460-4468). https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2795

Ferrary, C. H., Kawuryan, S. P., & Herwin. (2023). How are Critical Thinking Skills and Integration of IPS Problems in Elementary Schools? Mimbar Ilmu, Vol.28 No.1 (85-92). https://doi.org/10.23887/mi.v28i1.55641

Fukuyama, M. (2018). Society 5.0: Aiming for a New Human-Centered Society. Japan Spotlight, 27(5), 47–50.

Halpern, D. F. (2014). Thought and Knowledge: An Introduction to Critical Thinking (5th ed.). New York, NY: Psychology Press.

Herreid, C. F. (2007). Start with a Story: The Case Study Method of Teaching College Science. Arlington: NSTA Press.

Hidayati, B.N., dan Minsih. 2023. The Value Clarification Technique Learning Model Improves the Character of Elementary School Students. International Journal of Elementary Education. Vol 7 No. 2 (319-327). https://doi.org/10.23887/ijee.v7i2.58502

Johnson, E. B. (2014). Contextual Teaching and Learning: what it is and why it's here to stay. Terjemahan oleh Ibnu Setiawan. 2009. Bandung: Mizan Learning Center..

Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2015). Models of Teaching (9th ed.). Pearson.

Kemendikbudristek. (2022). Panduan Pembelajaran dan Asesmen pada Kurikulum Merdeka. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Lipman, M. (2003). Thinking in Education (2nd ed.). Cambridge: Cambridge University Press.

Noviati, M.D.A. 2021. Application of the Project Based Learning Model (PJBL). SHEs: Conference Series. Vol 4 No. 6 (644- 647) https://doi.org/10.20961/shes.v4i6.68514

OECD. (2019). OECD Learning Compass 2030: A Series of Concept Notes. Paris: OECD Publishing.

Pamungkas, R. S. A., & Wantoro, J. (2024). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis melalui Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran PPKn Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu. Vol. 8 No. 2 (1286–1297). https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7360

Partnership for 21st Century Learning. (2019). Framework for 21st Century Learning.

Paul, R., & Elder, L. (2014). The Miniature Guide to Critical Thinking: Concepts and Tools (7th ed.). Tomales, CA: Foundation for Critical Thinking.

Piaget, J. (1972). The Psychology of the Child. New York: Basic Books.

Prasetiyo, M.B., dan Rosy, B. 2021. Model Pembelajaran Inkuiri Sebagai Strategi Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran. Vol 9 No. 1 (109-120). https://doi.org/10.26740/jpap.v9n1.p109-120

Prasrihamni, M., Laksana, R. B., & Dedy, A. (2026). Workshop Penerapan Pendekatan Deep Learning Pada Guru Berbantuan Model PBL Di Sekolah Dasar 25 Indralaya. KALANDRA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 5(4), 162-171.

Raths, L. E., Harmin, M., & Simon, S. B. (1966). Values and Teaching: Working with Values in the Classroom. Columbus, OH: Charles E. Merrill.

Russell, S., & Norvig, P. (2021). Artificial Intelligence: A Modern Approach (4th ed.). Pearson.

Sanjaya, W. (2006). Strategi Pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Sanjaya, W. (2016). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Kencana.

Schwab, K. (2017). The Fourth Industrial Revolution. Geneva: World Economic Forum.

Simon, S. B., Howe, L. W., & Kirschenbaum, H. (1972). Values Clarification: A Handbook of Practical Strategies for Teachers and Students. New York: Hart Publishing.

Taniredja, T., dkk. 2011. Model-Model Pembelajaran Inovatif. Bandung: Alfabeta

Thomas, J. W. (2000). A Review of Research on Project-Based Learning. San Rafael, CA: Autodesk Foundation.

UNESCO. (2021). Reimagining Our Futures Together: A New Social Contract for Education. Paris: UNESCO.

UNESCO. (2023). Guidance for Generative AI in Education and Research. Paris: UNESCO.

Vygotsky, L. S. (1978). Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes. Cambridge, MA: Harvard University Press.

Winarno. (2019). Pendidikan Kewarganegaraan: Orientasi Baru dalam Pengembangan Warga Negara. Jakarta: Bumi Aksara.

BAB IV

PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN BERKEADILAN DAN KONTEKSTUAL

A. PENDAHULUAN

Keadilan merupakan salah satu nilai paling fundamental yang membentuk fondasi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Tradisi filsafat sejak Aristoteles merumuskan konsep keadilan distributif dan keadilan korektif, hingga John Rawls (1971) yang memperbarui kerangka teori keadilan pada abad ke-20, terdapat kesepahaman bahwa masyarakat yang adil adalah masyarakat yang memberikan setiap anggotanya hak dan kesempatan yang setara sesuai dengan martabat kemanusiaannya. Di dalam tradisi bangsa Indonesia, nilai keadilan tercermin secara eksplisit dalam sila kelima Pancasila yaitu Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Namun demikian, antara cita-cita keadilan dan realitas sosial sering kali terdapat kesenjangan yang lebar. Data Badan Pusat Statistik (2023) menunjukkan bahwa koefisien Gini Indonesia masih berada pada angka 0,388, mengindikasikan ketimpangan distribusi pendapatan yang belum teratasi secara optimal. Di bidang pendidikan, masih terdapat disparitas akses dan kualitas yang signifikan antara daerah perkotaan dan pedesaan, antara kelompok sosial-ekonomi atas dan bawah, serta antara kelompok gender dan kelompok penyandang disabilitas. Disparitas ini bukan hanya masalah teknis-administratif, akan tetapi merupakan persoalan keadilan yang mendasar.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di sekolah dasar memegang peranan yang sangat strategis. PPKn bukan sekadar mata pelajaran yang mengajarkan pengetahuan tentang pemerintahan dan hukum, akan tetapi ruang pembentukan nilai di mana anak-anak mulai belajar tentang apa artinya hidup bersama secara adil, bagaimana memperlakukan sesama dengan hormat, dan mengapa perbedaan tidak

DAFTAR PUSTAKA

Arif, M. A. L. (2025). Lived Experience Ketidaksetaraan Pendidikan Di Daerah 3T: Sebuah Fenomenologi Kritis Tentang Akses, Identitas, dan Relasi Kuasa. *Jurnal Ilmiah El Makrifah PAI*, *1*(2), 153–170.

Aristotle. (2009). *Nicomachean Ethics*. Oxford University Press.

Fraser, N. (2008). *Scales of Justice: Reimagining Political Space in a Globalizing World*. Columbia University Press.

Lestari, A. S., Azzahra, N., Faturohman, M., Al-Munawwar, M. F., & Saefudin, A. (2025). Kesenjangan Sosial antara Kelompok Kaya dan Miskin dalam Akses Pendidikan di Bojongsari Kota Depok. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Sosial*, *6*(4), 738–745.

Rawls, J. (1971). *A Theory of Justice*. Harvard University Press.

Sumantri, I. M., Wirabayu, I. G., & Sugiartha, I. M. (2017). Analisis Kebutuhan dalam Pengembangan Model Pendidikan Multikultur Transsformatif dalam Pembelajaran PPKn dan IPS di Sekolah Dasar. *Journal of Education Research and Evaluation*, *1*(3). https://doi.org/10

Susilawati, L. P., Sanjaya, D. B., & Suastika, I. N. (2025). Pembelajaran PKN berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL) sebagai upaya meningkatkan kesadaran hak dan kewajiban sebagai warga negara. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, *9*(2), 234–241.

Sutresna, I. B., I Putu Mas Dewantara, & Ade Asih Susiari Tantri. (2019). Upaya Preventif Konflik Sosial dengan Pengembangan Materi Pembelajaran Berbasis Multikultural. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, *2*(2).

UNESCO. (2016). *Education 2030: Incheon Declaration and Framework for Action for the implementation of Sustainable Development Goal 4*. UNESCO.

Aboud, F. E. (2008). A social-cognitive developmental theory of prejudice. In S. M. Quintana & C. McKown (Eds.), Handbook of race, racism, and the developing child (pp. 55–71). Wiley.

Ainscow, M., Booth, T., & Dyson, A. (2006). Improving schools, developing inclusion. Routledge.

Allport, G. W. (1954). The nature of prejudice. Addison-Wesley.

Aristoteles. (terjemahan Ross, W. D.). (2009). Nicomachean ethics. Oxford University Press.

Banks, J. A. (2008). An introduction to multicultural education (4th ed.). Pearson Education.

Batson, C. D. (2011). Altruism in humans. Oxford University Press.

Badan Pusat Statistik. (2020). Hasil sensus penduduk 2020: Kemajemukan bangsa Indonesia. BPS.

Badan Pusat Statistik. (2023). Indikator ketimpangan pengeluaran penduduk Indonesia, Maret 2023. BPS.

Billig, S. H. (2000). Research on K-12 school-based service-learning: The evidence builds. Phi Delta Kappan, 81(9), 658–664.

Bourdieu, P., & Passeron, J.-C. (1977). Reproduction in education, society and culture (R. Nice, Trans.). SAGE Publications.

Connell, R. (2002). Gender. Polity Press.

Derman-Sparks, L., & Edwards, J. O. (2010). Anti-bias education for young children and ourselves. National Association for the Education of Young Children (NAEYC).

Dovidio, J. F., & Gaertner, S. L. (2010). Intergroup bias. In S. T. Fiske, D. T. Gilbert, & G. Lindzey (Eds.), Handbook of social psychology (5th ed., Vol. 2, pp. 1084–1121). Wiley.

Durkheim, É. (1984). The division of labour in society (W. D. Halls, Trans.). Macmillan. (Original work published 1893).

Fraser, N. (2005). Reframing justice in a globalizing world. New Left Review, 36, 69–88.

Gay, G. (2010). Culturally responsive teaching: Theory, research, and practice (2nd ed.). Teachers College Press.

Johnson, D. W., Johnson, R. T., & Smith, K. A. (2014). Cooperative learning: Improving university instruction by basing practice on validated theory. Journal on Excellence in College Teaching, 25(3&4), 85–118.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). Panduan pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kemendikbudristek.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). Profil Pelajar Pancasila. Kemendikbudristek.

Kohlberg, L. (1984). The psychology of moral development: The nature and validity of moral stages. Harper & Row.

Mar, R. A., & Oatley, K. (2008). The function of fiction is the abstraction and simulation of social experience. Perspectives on Psychological Science, 3(3), 173–192. https://doi.org/10.1111/j.1745-6924.2008.00073.x

Maharani, N. L. G. P. (2025). *PENGEMBANGAN HEROES GAME EDUKATIF BERPENDEKATAN MULTIKULTURAL TRANSFORMATIF DALAM MENINGKATKAN LITERASI BACA TULIS DAN BERPIKIR KRITIS DI KELAS IV SEKOLAH DASAR* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA).

Marzano, R. J., & Kendall, J. S. (2007). The new taxonomy of educational objectives (2nd ed.). Corwin Press.

Nussbaum, M. C. (2011). Creating capabilities: The human development approach. Harvard University Press.

Nussbaum, M. C. (2013). Political emotions: Why love matters for justice. Harvard University Press.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif bagi Peserta Didik yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa. Kemendiknas.

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Sekretariat Negara.

Pettigrew, T. F., & Tropp, L. R. (2006). A meta-analytic test of intergroup contact theory. Journal of Personality and Social Psychology, 90(5), 751–783. https://doi.org/10.1037/0022-3514.90.5.751

Putnam, R. D. (2000). Bowling alone: The collapse and revival of American community. Simon & Schuster.

Ramstedt, M. (2015). Konflik identitas dan rekonsiliasi: Perspektif sosial budaya di Indonesia. LIPI Press.

Rawls, J. (1971). A theory of justice. Harvard University Press.

Reinhartz, J., & Beach, D. M. (1997). Teaching and learning in the elementary school: Focus on curriculum. Merrill/Prentice Hall.

Sumantri, I. M., Wirabayu, I. G., & Sugiartha, I. M. (2017). Analisis Kebutuhan dalam Pengembangan Model Pendidikan Multikultur Transsformatif dalam Pembelajaran PPKn dan IPS di Sekolah Dasar. *Journal of Education Research and Evaluation*, *1*(3), 192-197.

Schön, D. A. (1983). The reflective practitioner: How professionals think in action. Basic Books.

Tatum, B. D. (2017). Why are all the Black kids sitting together in the cafeteria? And other conversations about race (20th anniversary ed.). Basic Books.

Tomlinson, C. A. (2014). The differentiated classroom: Responding to the needs of all learners (2nd ed.). ASCD.

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2011 tentang Pengesahan Convention on the Rights of Persons with Disabilities (Konvensi mengenai Hak-Hak Penyandang Disabilitas). Sekretariat Negara.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Sekretariat Negara.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. Sekretariat Negara.

UNICEF. (2016). Fairness for children: A league table of inequality in child well-being in rich countries. UNICEF Office of Research.

UNICEF & Plan International. (2021). Gender transformative education: Changing mindsets, building skills, and promoting equal partnerships. UNICEF.

United Nations. (2006). Convention on the rights of persons with disabilities. United Nations.

United Nations. (2015). Transforming our world: The 2030 agenda for sustainable development. United Nations.

UNESCO. (1994). The Salamanca statement and framework for action on special needs education. UNESCO.

UNESCO. (2017). Education for sustainable development goals: Learning objectives. UNESCO.

UNESCO. (2020). Inclusion and education: All means all. Global Education Monitoring Report 2020. UNESCO Publishing.

Young, I. M. (1990). Justice and the politics of difference. Princeton University Press.

BAB V

PERENCANAAN DAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PPKN

A. PENDAHULUAN

Perencanaan pembelajaran merupakan jantung dari seluruh proses pendidikan. Tanpa perencanaan yang matang, pelaksanaan pembelajaran sebaik apa pun niat dan kompetensi guru akan kehilangan arah dan fokus. Dalam konteks Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) di Sekolah Dasar, perencanaan pembelajaran memiliki bobot yang lebih besar, sebab PPKn bukan hanya mengajarkan pengetahuan, akan tetapi juga membentuk karakter, nilai, dan kompetensi kewarganegaraan yang akan mewarnai seluruh kehidupan peserta didik.

Kurikulum Merdeka yang mulai diterapkan secara nasional membawa paradigma baru yang fundamental dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Kemerdekaan belajar yang menjadi roh kurikulum ini menuntut guru untuk berperan tidak sekadar sebagai pelaksana kurikulum, melainkan sebagai pengembang kurikulum di tingkat satuan pendidikan. Guru memiliki kewenangan sekaligus tanggung jawab untuk mengembangkan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan Modul Ajar yang kontekstual, relevan, dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik.

Bab ini membekali calon guru SD, khususnya mahasiswa PGSD dengan kompetensi teknis keguruan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran PPKn yang efektif, inovatif, dan bermakna. Pembahasan akan dimulai dari analisis Capaian Pembelajaran (CP) sebagai titik tolak perencanaan, dilanjutkan dengan penyusunan tujuan pembelajaran, pemilihan materi-metode-media, penyusunan ATP, hingga penyusunan Modul Ajar yang komprehensif. Seluruh pembahasan akan dikaitkan dengan kerangka *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya SDG 4 tentang Pendidikan Berkualitas, sebagai konteks global yang memberi makna lebih luas pada kerja pedagogis seorang guru PPKn.

DAFTAR PUSTAKA

Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (Eds.). (2001). A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives. Longman.

Arsyad, A. (2019). Media pembelajaran (edisi revisi). RajaGrafindo Persada.

Emmer, E. T., & Evertson, C. M. (2016). Classroom management for middle and high school teachers (10th ed.). Pearson.

Jati, D. H. P., & Mediatati, N. (2022). Upaya peningkatan hasil belajar PPKn melalui aplikasi Quizizz. *Journal of Education Action Research*, *6*(3), 383-389.

Joice, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2015). Models of teaching (9th ed.). Pearson.

Kemendikbudristek. (2022a). Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Fase A, B, dan C untuk Sekolah Dasar. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Kemendikbudristek. (2022b). Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah (Edisi Revisi 2022). Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Kemendikbudristek. (2022c). Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional di Satuan Pendidikan. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Kemendikbudristek. (2023). Panduan Pengembangan Modul Ajar. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran.

Kolb, D. A. (1984). Experiential learning: Experience as the source of learning and development. Prentice Hall.

Komalasari, K. (2015). Pembelajaran kontekstual: Konsep dan aplikasi. Refika Aditama.

Krathwohl, D. R., Bloom, B. S., & Masia, B. B. (1964). Taxonomy of educational objectives: Handbook II: Affective domain. David McKay.

Kristya, K. M. (2021). *Meta-analisis pengaruh pendekatan saintifik terhadap hasil belajar bahasa Indonesia di sekolah dasar* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha).

Mager, R. F. (1997). Preparing instructional objectives: A critical tool in the development of effective instruction (3rd ed.). Center for Effective Performance.

Mulyasa, E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka: Strategi guru dalam pembelajaran yang berpusat pada murid. Bumi Aksara.

Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 10 Tahun 2025 tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah.

Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah.

Prastowo, A. (2015). Panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif. Diva Press.

Rusmiati, N. M. (2022). Upaya meningkatkan prestasi belajar PPKn siswa kelas vi melalui metode diskusi kelompok kecil. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, *6*(1), 36-42.

Sani, R. A. (2022). Pembelajaran berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills) pada Kurikulum Merdeka. Bumi Aksara.

Schön, D. A. (1983). The reflective practitioner: How professionals think in action. Basic Books.

Sudrajat, A. (2020). Model-model pembelajaran inovatif PPKn di sekolah dasar. Pustaka Baru Press.

Tomlinson, C. A. (2014). The differentiated classroom: Responding to the needs of all learners (2nd ed.). ASCD.

Tyler, R. W. (1949). Basic principles of curriculum and instruction. University of Chicago Press.

UNESCO. (2023). SDG 4 data digest 2023: How are countries measuring up? UNESCO Institute for Statistics.

UNICEF. (2022). The state of the world's children 2021: On my mind—Promoting, protecting and caring for children's mental health. UNICEF.

United Nations. (2015). Transforming our world: The 2030 Agenda for Sustainable Development. United Nations.

Wiggins, G., & McTighe, J. (2005). Understanding by design (expanded 2nd ed.). ASCD.

Winataputra, U. S. (2020). Pendidikan kewarganegaraan: Reorientasi, rekonstruksi, dan implementasi di sekolah dasar. Universitas Terbuka.

Winataputra, U. S., & Budimansyah, D. (2012). Pendidikan kewarganegaraan dalam perspektif internasional: Konteks, teori, dan profil pembelajaran. Widya Aksara Press.
Zuchdi, D. (2015). Strategi pendidikan karakter berbasis nilai dan kearifan lokal. UNY Press.

BAB VI

ASESMEN DALAM PEMBELAJARAN PPKN

A. PENDAHULUAN

Asesmen merupakan salah satu bagian penting dalam pembelajaran karena melalui asesmen guru dapat mengetahui perkembangan belajar peserta didik sekaligus menentukan tindak lanjut yang sesuai. Dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), asesmen tidak seharusnya dipahami hanya sebagai kegiatan memberikan nilai setelah pembelajaran selesai. Asesmen perlu menjadi bagian dari proses pembelajaran yang membantu guru memperoleh gambaran mengenai apa yang telah dipahami peserta didik, kesulitan yang masih dihadapi, serta perkembangan kompetensi yang perlu diperkuat. UNESCO juga menempatkan asesmen sebagai sarana untuk memperoleh informasi mengenai pengetahuan dan kemampuan peserta didik yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Karakteristik PPKn yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi membuat pelaksanaan asesmen perlu dilakukan secara lebih menyeluruh. Peserta didik diharapkan tidak hanya mengetahui konsep Pancasila, aturan, hak dan kewajiban, serta kehidupan bermasyarakat, tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai tersebut melalui sikap dan tindakan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, asesmen dalam PPKn perlu memperhatikan keterpaduan antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap kewarganegaraan. Hal ini sejalan dengan perkembangan pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam Kurikulum Merdeka yang menempatkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran dan mendorong guru menyesuaikan pembelajaran berdasarkan kebutuhan serta perkembangan peserta didik.

Perubahan paradigma pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka juga membawa perubahan pada cara guru memandang asesmen. Asesmen tidak lagi ditempatkan semata-mata sebagai alat untuk menentukan hasil akhir, tetapi digunakan untuk memperoleh informasi yang dapat membantu guru

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Edisi 2). Jakarta: Bumi Aksara.

Black, P., & Wiliam, D. (1998). *Assessment and Classroom Learning*. Assessment in Education: Principles, Policy & Practice, 5(1), 7–74.

Bloom, B. S., Hastings, J. T., & Madaus, G. F. (1971). *Handbook on Formative and Summative Evaluation of Student Learning*. New York: McGraw-Hill.

Branson, M. S. (1999). *Belajar Civic Education dari Amerika*. Yogyakarta: LKiS.

Depdiknas. (2002). *Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Depdiknas.

Ennis, R. H. (2011). *The Nature of Critical Thinking: An Outline of Critical Thinking Dispositions and Abilities*. University of Illinois.

Direktorat SMP Kemendikbud. *Inspirasi Penilaian dan Soal Mata Pelajaran PPKn*. Jakarta: Direktorat SMP.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Kemendikbudristek.

Kemendikbud. (2017). *Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Kemendikbudristek.

Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.

Putra, R., & Faridi, A. (2021). The washback of formative assessment in EFL instructions. *English Education Journal, 11*(3), 318–324. https://doi.org/10.15294/eej.v11i1.45175

Pembelajaran dan Asesmen pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Jakarta: Kemendikbudristek

Susilawati, W. O., Friska, S. Y., & Rohmawanti. (2023). Pengembangan asesmen diagnostik mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV dalam Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 9*(2), 3129–3144. https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1183

Sapriya. (2020). *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Quigley, C. N., Buchanan, J. H., & Bahmueller, C. F. (1991). *Civitas: A Framework for Civic Education*. Calabasas, CA: Center for Civic Education.

Widiana, I. W., Kristiantari, M. G. R., & Widiani, N. K. (2023). *Project Based Assessment with a Phenomenon-Based Learning Approach on Achieving the Pancasila Student Profile in Elementary School.* International Journal of Elementary Education, 7(4), 586–593. DOI: https://doi.org/10.23887/ijee.v7i4.69642

Winataputra, U. S. (2015). *Pendidikan Kewarganegaraan: Refleksi Historis-Epistemologis dan Rekonstruksi untuk Masa Depan*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Quigley, C. N., Buchanan, J. H., & Bahmueller, C. F. (1991). *Civitas: A Framework for Civic Education*. Calabasas, CA: Center for Civic Education.

BAB VII

PERAN GURU PPKN DALAM MEMBANGUN GENERASI MASA DEPAN

A. PENDAHULUAN

Setiap generasi ditentukan oleh kualitas guru-guru yang membentuknya. Pernyataan ini bukan hiperbola, akan tetapi merupakan kesimpulan dari puluhan tahun penelitian tentang faktor-faktor yang paling menentukan kualitas pendidikan. Hattie (2009), dalam sintesis meta-analisisnya mengungkapkan lebih dari 800 penelitian yang melibatkan jutaan peserta didik, menyimpulkan bahwa kualitas guru merupakan faktor sekolah yang paling berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik, jauh melampaui ukuran kelas, kurikulum, atau fasilitas fisik. Jika kualitas guru secara umum sangat berpengaruh, maka kualitas guru PPKn secara khusus memiliki dampak yang melampaui dimensi akademis. Kualitas guru PPKn menyentuh dimensi karakter, nilai, dan komitmen kewarganegaraan yang akan dibawa peserta didik sepanjang hidupnya.

Guru PPKn SD bukanlah sekadar penyampai materi tentang lambang negara dan tata cara pemilu. Dalam konteks abad ke-21 yang penuh disrupsi, guru PPKn SD adalah arsitek nilai, navigator kompleksitas moral, pembela martabat setiap peserta didik, dan penjaga nyala demokrasi di tingkat yang paling fundamental. Tugas ini tidak ringan, tetapi justru karena itulah sangat bermakna dan sangat mulia. Bab ini mengajak pembaca untuk memahami beratnya beban sebagai guru PPKn SD sekaligus keindahan dan urgensinya, dan untuk membangun komitmen yang tidak sekadar profesional, tetapi juga etis dan manusiawi.

Guru yang biasa-biasa saja memberitahu. Guru yang baik menjelaskan. Guru yang superior mendemonstrasikan. Guru yang agung menginspirasi-William Arthur Ward (1921–1994).

DAFTAR PUSTAKA

Apple, M. W. (2004). Ideology and curriculum (3rd ed.). Routledge.

Bukit, S., & Tarigan, E. (2022). Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Widya Genitri: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama Dan Kebudayaan Hindu*, *13*(2), 110–120.

Bandura, A. (1977). Social learning theory. Prentice Hall.

Berkowitz, M. W., & Bier, M. C. (2005). What works in character education: A research-driven guide for educators. Character Education Partnership.

Cochran-Smith, M. (2004). Walking the road: Race, diversity, and social justice in teacher education. Teachers College Press.

Cochran-Smith, M., & Lytle, S. L. (2009). Inquiry as stance: Practitioner research for the next generation. Teachers College Press.

Crick, B. (1998). Education for citizenship and the teaching of democracy in schools: Final report of the Advisory Group on Citizenship. Qualifications and Curriculum Authority.

Dewey, J. (1916). Democracy and education: An introduction to the philosophy of education. Macmillan.

DuFour, R., DuFour, R., Eaker, R., & Many, T. (2010). Learning by doing: A handbook for Professional Learning Communities at Work (2nd ed.). Solution Tree.

Epstein, J. L. (2011). School, family, and community partnerships: Preparing educators and improving schools (2nd ed.). Westview Press.

Freire, P. (2005). Pedagogy of the oppressed (30th anniversary ed., M. B. Ramos, Trans.). Continuum. (Original work published 1968).

Fullan, M. (2007). The new meaning of educational change (4th ed.). Teachers College Press.

Gibson, C., & Levine, P. (2003). The civic mission of schools. Carnegie Corporation of New York & Circle.

Giroux, H. A. (2011). On critical pedagogy. Continuum.

Gould, J., Jamieson, K. H., Levine, P., McConnell, T., & Smith, D. B. (2011). Guardian of democracy: The civic mission of schools. Leonore Annenberg Institute for Civics.

Hattie, J. (2009). Visible learning: A synthesis of over 800 meta-analyses relating to achievement. Routledge.

Hess, D. E. (2009). Controversy in the classroom: The democratic power of discussion. Routledge.

Inglehart, R. (2018). Cultural evolution: People's motivations are changing, and reshaping the world. Cambridge University Press.
Kemmis, S., & McTaggart, R. (Eds.). (1988). The action research planner (3rd ed.). Deakin University Press.
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). Panduan Kurikulum Merdeka untuk satuan pendidikan. Kemendikbudristek.
Kirschenbaum, H. (1977). Advanced value clarification. University Associates.
Kohlberg, L. (1984). The psychology of moral development: The nature and validity of moral stages. Harper & Row.
Ladson-Billings, G. (1994). The dreamkeepers: Successful teachers of African American children. Jossey-Bass.
Lickona, T. (1991). Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility. Bantam Books.
Parker, W. C. (2003). Teaching democracy: Unity and diversity in public life. Teachers College Press.
Paul, R., & Elder, L. (2006). Critical thinking: Tools for taking charge of your learning and your life (2nd ed.). Pearson Prentice Hall.
Perryman, J., & Calvert, G. (2020). What motivates people to teach, and why do they leave? Accountability, performativity and teacher retention. British Journal of Educational Studies, 68(1), 3–23.
Piaget, J. (1965). The moral judgment of the child (M. Gabain, Trans.). Free Press. (Original work published 1932).
Putnam, R. D. (2000). Bowling alone: The collapse and revival of American community. Simon & Schuster.
Ribble, M. (2015). Digital citizenship in schools: Nine elements all students should know (3rd ed.). International Society for Technology in Education (ISTE).
Setiawan, B., Barokah, A., Nugroho, D., Wihara, A. E., Nurezalita, F. N., & MS, Z. (2025). Meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan P5 berbasis STEM: Workshop kelompok kerja guru sekolah dasar kota Bekasi. *Kanigara*, *5*(1), 70–78.
Shulman, L. S. (1986). Those who understand: Knowledge growth in teaching. Educational Researcher, 15(2), 4–14.
Sterling, S. (2001). Sustainable education: Re-visioning learning and change. Green Books.

Utamiani, N. M., & Parmiti, D. P. (2022). Student learning activity assessment instruments in Civics learning for fifth grade elementary school. *MIMBAR PGSD Undiksha, 10*(2), 416–423. https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v10i2.49300

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Sekretariat Negara.

UNESCO. (2017). Education for sustainable development goals: Learning objectives. UNESCO.

UNESCO. (2023). Guidance for generative AI in education and research. UNESCO.

Widiana, I. W., Kristiantari, M. G. R., & Widiani, N. K. (2023). Project based assessment with a phenomenon-based learning approach on achieving the Pancasila Student Profile in elementary school. *International Journal of Elementary Education, 7*(4), 586–593. https://doi.org/10.23887/ijee.v7i4.69642

Widiastini, N. W. E., & Agetania, N. L. P. (2024). Pengaruh Strategi Pembelajaran The Influence of Multicultural Education Learning Strategies on Tolerance Attitudes. *Jurnal Pendidikan Multikultural Indonesia*, *7*(2), 149–159.

Westheimer, J., & Kahne, J. (2004). What kind of citizen? The politics of educating for democracy. American Educational Research Journal, 41(2), 237–269.

Young, I. M. (1990). Justice and the politics of difference. Princeton University Press.

Yanti, N., Yuliana, R., Yatma, A., Malta, T., & others. (2024). Pengembangan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Melalui Kelompok Kerja Guru (KKG). *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, *10*(1), 179–188.

Zahrah, F., & Dwiputra, R. (2023). Digital citizens: Efforts to accelerate digital transformation. *Jurnal Studi Kebijakan Publik*, *2*(1), 1–11.

Zahrah, F., & Habibah, S. M. (2022). Freedom Of Speech and Human Rights: What Can Civic Education Do? *Jurnal HAM*, *13*, 495.

PROFIL PENULIS



Nama Lengkap : Fatimatuz Zahrah
Instansi Tempat Dinas : Universitas Pendidikan Ganesha
Alamat Kirim Paket : Jalan Udayana No. 11, Singaraja, Bali, 81116
Alamat Email : fatimatuzzahrah86@gmail.com



Nama Lengkap : Ni Wayan Eka Widiastini, S.Pd. M.Pd.
Instansi Tempat Dinas : Universitas Pendidikan Ganesha
Alamat Email : eka.widiastini@undiksha.ac.id



Nama Lengkap : Ni Luh Putu Agetania, S.Pd., M.Pd.
Instansi Tempat Dinas : Universitas Pendidikan Ganesha
Alamat Email : nagetania@undiksha.ac.id



Nama Lengkap : Dewi Anzelina, M.Pd.
Instansi Tempat Dinas : Universitas Pendidikan Ganesha
Alamat Email : dewianzelina@undiksha.ac.id



Nama Lengkap : I Putu Kusuma Wardana, S.H., S.Pd., M.Pd.
Instansi Tempat Dinas : Universitas Pendidikan Ganesha
Alamat Email : tavongkusuma@gmail.com



Nama Lengkap : I Wayan Ardana, M.Pd.
Instansi Tempat Dinas : Universitas Pendidikan Ganesha
Alamat Email : wayan.ardana@undiksha.ac.id



Nama Lengkap : Sri Rahayu, M.Pd
Instansi Tempat Dinas : Politeknik Negeri Batam
Alamat Email : srirahayu@polibatam.ac.id



PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI SEKOLAH DASAR

Membangun Generasi Berkarakter, Kritis, dan Berkeadilan

Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar memiliki peran penting dalam membentuk generasi muda yang berkarakter, memiliki kesadaran kebangsaan, serta mampu memahami hak dan kewajibannya sebagai warga negara. Pendidikan Kewarganegaraan tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan tentang Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, dan keberagaman bangsa, tetapi juga menekankan pembentukan sikap, nilai moral, tanggung jawab, serta perilaku yang mencerminkan kehidupan demokratis. Pada jenjang sekolah dasar, pendidikan ini menjadi fondasi dalam menanamkan nilai kejujuran, disiplin, toleransi, gotong royong, dan penghormatan terhadap perbedaan.

Buku ini membahas berbagai aspek penting Pendidikan Kewarganegaraan, mulai dari landasan dan tujuan pembelajaran, penguatan nilai-nilai Pancasila, pembentukan karakter peserta didik, pemahaman hak dan kewajiban, hingga pengembangan sikap demokratis dan kesadaran terhadap keadilan sosial. Pembahasan juga mencakup strategi pembelajaran yang inovatif, kontekstual, dan partisipatif untuk mendorong peserta didik berpikir kritis, menyampaikan pendapat secara santun, menyelesaikan permasalahan secara bijaksana, serta menghargai keberagaman di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Dengan pendekatan yang sesuai dengan perkembangan anak, pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan diharapkan menjadi pengalaman bermakna yang menghubungkan pengetahuan dengan kehidupan sehari-hari.

www.penerbitwidina.com
@penerbitwidina
penerbit widina
penerbitwidina@gmail.com
widina store
widina bookstore

Layanan Pembaca & Penerbitan Buku
0815-7000-699

SCANME

Pendidikan & Metodelogi Penelitian

ISBN 978-634-317-461-5

9 786343 174615